

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENYESUAIAN AKADEMIK PADA  
MAHASISWA TAHUN PERTAMA PENDIDIKAN TATA BOGA UNIMED**

**SKRIPSI**

*Digunakan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area*

**Oleh:**

**UMMI SAKINAH**

**13.860.0076**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2017**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENYESUAIAN  
AKADEMIK PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA  
PENDIDIKAN TATA BOGA UNIMED

**NAMA MAHASISWA** : UMMI SAKINAH

**NOMOR STAMBUK** : 13.860.0076


**BAGIAN** : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

**MENYETUJUI  
KOMISI PEMBIMBING**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**


  
Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd


  
Laili Alfita, S. Psi, MM, M. Psi

**MENGETAHUI**

**KEPALA BAGIAN BIDANG**

**DEKAN PSIKOLOGI**

  
Farida Hanum, S.Psi, M.Psi

  
Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Tanggal Sidang Meja Hijau

02 Oktober 2017

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN  
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (SI)  
PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

02 Oktober 2017

MENGESAHKAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA



(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Azhar Azis, S.Psi, M.A
2. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M. Psi
3. Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd
4. Laili Aifita, S. Psi, MM, M. Psi

TANDA TANGAN

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 02 Oktober 2017

Peneliti



Ummi Sakinah

138600076

Identifikasi Faktor-faktor Penyesuaian Akademik Pada Mahasiswa Tahun  
Pertama Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Medan

Ummi Sakinah

13. 860. 0076

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyesuaian akademik pada mahasiswa tahun pertama Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Medan. Adapun yang perlu diteliti disini adalah beberapa faktor-faktor penyesuaian akademik yaitu : stres, dukungan sosial, harga diri (Friedlander et al, 2007), *self regulated learning* (Ana Maria. C 2012), konsep diri (Boulter 2002), keyakinan diri (*self efficacy*) (Frankel dan Wallen, 1993) dan interaksi dengan fakultas (Cohorn, 1999). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, untuk mendapatkan data mengenai faktor-faktor penyesuaian akademik, peneliti menggunakan responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama stambuk 2016 Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Medan yang berjumlah 44 orang. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik skala faktor-faktor penyesuaian akademik dengan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor Penyesuaian Akademik yang memiliki persentase paling besar pada Mahasiswa Tahun Pertama Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Medan adalah, harga diri (*self esteem*) sebanyak 17.5%. , dukungan sosial sebanyak 17.4%, stres sebanyak 16.9%, konsep diri sebanyak 16.6 %, keyakinan diri sebanyak 14.1%, *Self Regulation* sebanyak 12.9%, interaksi dengan staff fakultas sebanyak 4.2 %. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang memiliki nilai tertinggi adalah faktor harga diri (*self esteem*) sebanyak (17.5%).

Kata kunci : Penyesuaian akademik, Faktor penyesuaian akademik, Mahasiswa  
Tata Boga

### ***Abstract***

*This study aims to determine the factors of academic adjustment at first year students Of Pendidikan Tata Boga of Universitas Negeri Medan. The research are several factors of academic adjustment: stress, social support, self esteem (Friedlander et al, 2007), self regulated learning (Ana Maria. C 2012), self concept (Boulter 2002), self efficacy (Frankel dan Wallen, 1993) and interaction with faculty (Cohorn, 1999). This research uses quantitative method. To get data about the factors of academic adjustment the researcher use respondent in this research is for 44 student of first year student Pendidikan Tata Boga of Universitas Negeri Medan. Technic of this research used technic scale of factors academic adjustment with total sampling technic. The results showed that the academic adjustment factor that has the greatest percentage of First Year Students of Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Medan is the 17.5% self esteem, 17.4%, social support, 16.9% stress, 16.6 % self concept, 14.1% self efficacy, 12.9% self regulation, 4.2 % interaction with faculty. Therefore it can be concluded that the factor that has the highest value is self-esteem17.5%.*

*Keywords : Academic adjustment; Academic adjustment factors; Student of Tata Boga*

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Assalamu'alaikum Wr.. Wb

Alhamdulillah wasyukurillah kehadiran Allah SWT, Sang Maha Pencipta, yang telah melimpahkan rahmad, hidayah serta inayahNya sehingga dengan izinNya skripsi (karya ilmiah) dengan judul: Identifikasi Faktor-faktor Penyesuaian Akademik Pada Mahasiswa Tahun Pertama Pendidikan Tata Boga UNIMED. Tidak lupa sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi penuntun setiap ummat manusia dalam menempuh dan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar S-1 pada jurusan Psikologi. dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Sebab penulis sadar tanpa bantuan tersebut, penulisan ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Untuk itulah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yayasan Pendidikan Agus Salim Universitas Medan Area
2. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA
3. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Prof. Dr. H. Abdul Munir M. Pd sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang selalu sabar membimbing, memberikan nasehat dan dukungan kepada saya selama mengerjakan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Fakultas Psikologi, Farida Hanum, S.Psi, M.Psi
5. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi selaku dosen Pembimbing ke II yang tidak pernah lelah membimbing, mengingatkan dan memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Bapak Azhar Azis S.Psi, M.A selaku ketua sidang. Terimakasih telah memimpin sidang hari ini, sehingga sidang meja hijau ini berjalan dengan lancar.

7. Ibu Nini Sri Wahyuni S.Psi, M.Pd, M.Psi, selaku Sekretaris, terimakasih atas saran dan masukan yang Ibu berikan kepada saya selama proses berlangsung dan masukan yang Ibu berikan kepada saya selama proses berlangsung.
8. Kepada Seluruh Staff Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan bantuan dan ambara dari waktu ke waktu.
9. Kepada seluruh Dosen yang mengajari di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan pelajaran dan inspirasi kepada saya selama masa perkuliahan sampai selesai.
10. Kepada Ketua jurusan PKK UNIMED Ibu Dr. Dina Ampara M.si yang telah bersedia membantu saya selama penelitian ini dari awal sampai selesai di sana.
11. Ayahanda ku tercinta Nazarddin Barubara dan Ibunda tersayang Linahna Damrik yang selalu memotivasi, mendampingi, menguarikan, dan memberikan nasihat di setiap kesulitan.
12. Kepada saudara ku tercinta abang Luthfi Al-Hadi, kakak Fajrina Nazar, dan kembiran Ummi Sakiah dan Adik Kautsar Al-Muqaddas yang selalu setia menemani, memotivasi, mendukung serta memberikan nasihat kepada ku.
13. Kepada teman-teman sambuk 2016 Pendidikan Tata Boga UNIMED yang telah bersedia membantu penelitian ini sampai selesai.
14. Kepada teman-teman saya Ira Jannah, Gaea, Lizzy, Ajieng, Aini, Icha Zebua, Khaulah dan teman kelas B serta teman sambuk 183, terimakasih atas kebersamaan dan dukungannya dari awal kuliah.

Medan, 02 Oktober 2017

Peneliti

*U. Sakiah*

Umimi Sakiah



## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN .....	i
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR DIAGRAM .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	15
A. Mahasiswa .....	15
1. Pengertian Mahasiswa .....	15
2. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa .....	15
B. Penyesuaian Akademik .....	20
1. Pengertian Penyesuaian Akademik .....	20
2. Faktor-faktor Penyesuaian Akademik.....	22
3. Aspek-aspek Penyesuaian Akademik.....	28
C. Kerangka Konseptual .....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	32
B. Definisi Operasional.....	32
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Validitas Alat Ukur .....	35
G. Reliabilitas.....	36
H. Metode Analisis Data .....	36

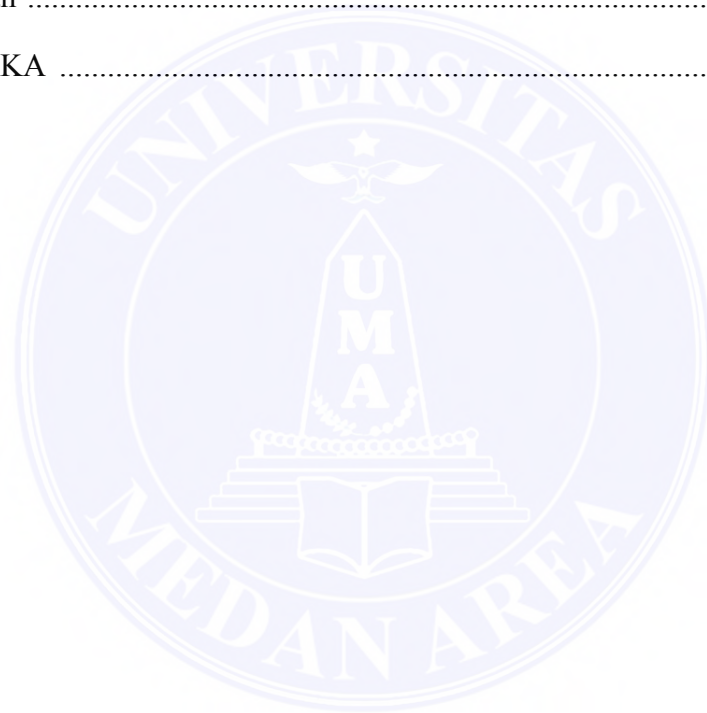
#### BAB IV LAPORAN PENELITIAN

A. Orientasi Kancah Penelitian .....	38
1. Orientasi Kancah .....	38
B. Persiapan Penelitian .....	40
C. Pelaksanaan Penelitian .....	43
D. Analisis Data .....	46
E. Hasil Analisis Data .....	53
F. Pembahasan .....	54

#### BAB V PENUTUP

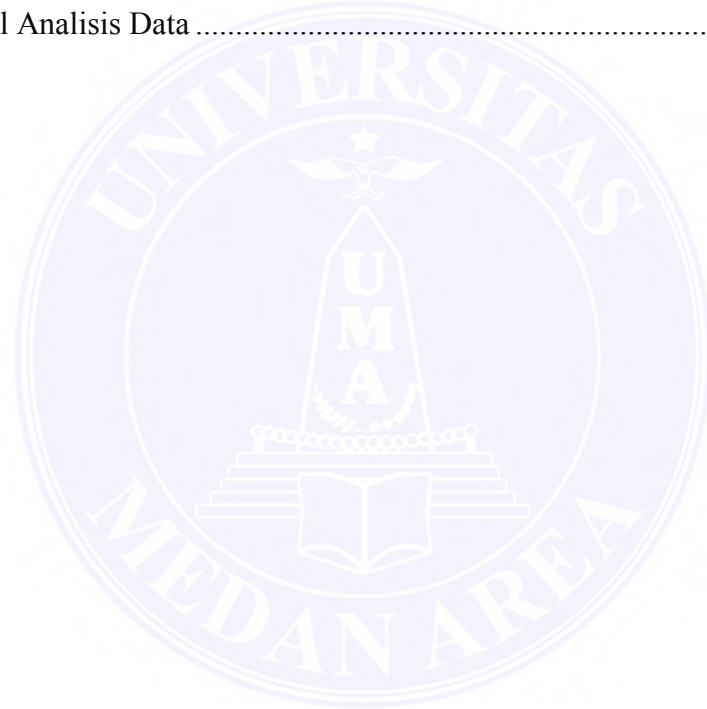
A. Simpulan .....	60
B. Saran .....	61

DAFTAR PUSTAKA .....	63
----------------------	----



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Distribusi Penyebaran Skala Penyesuaian Akademik Sebelum Uji Coba.....	42
2. Tabel 2 Distribusi Penyebaran Skala Penyesuaian Akademik Setelah Uji Coba.....	44
3. Tabel 3 Analisis Faktor Tingkat Stress.....	46
4. Tabel 4 Analisis Faktor Dukungan Sosial .....	47
5. Tabel 5 Hasil Analisis Faktor Harga Diri (Self Esteem) .....	48
6. Tabel 6 Hasil Analisis Faktor Kemampuan mengatur diri sendiri .....	49
7. Tabel 7 Analisis Faktor Konsep Diri .....	50
8. Tabel 8 Hasil Analisis Faktor Keyakinan Diri .....	51
9. Tabel 9 Hasil Analisis Faktor Interaksi dengan Fakultas atau Staf Pengajar .....	52
10. Tabel 10 Hasil Analisis Data .....	53



## DAFTAR DIAGRAM

1. Diagram 1 Faktor Tingkat Stres.....	46
2. Diagram 2 Faktor Dukungan Sosial.....	47
3. Diagram 3 Faktor Harga Diri.....	48
4. Diagram 4 Faktor Kemampuan Mengatur Diri.....	49
5. Diagram 6 Faktor Konsep diri .....	50
6. Diagram 7 Faktor Keyakinan Diri .....	51
7. Diagram 8 Faktor Interaksi dengan Fakultas atau Staf Pengajar.....	52
8. Diagram 9 Semua Faktor .....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Penelitian.....	xiv
2. Data Penelitian.....	xviii
3. Uji validitas.....	xxi
4. Uji Analisis Deskriptif.....	xxiv
5. Tabel Frekuensi Faktor .....	xxiv
6. Surat penelitian .....	xxv



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Untuk menempuh jenjang pendidikan ke arah yang lebih tinggi individu akan melanjutkan sekolahnya ke Perguruan Tinggi. Individu akan melakukan aktivitas belajar hingga memperoleh gelar sarjana atau diploma untuk menentukan profesi dan karir dimasa depan. Sebelum memasuki perguruan tinggi calon mahasiswa akan melaksanakan beberapa tahap proses seleksi terlebih dahulu. Bila seorang individu telah diterima di satu universitas pada jurusan tertentu, dapat diasumsikan bahwa individu itu memiliki potensi dan layak secara akademik serta sanggup untuk menjalani pendidikan di Perguruan Tinggi tersebut.

Ketika individu memasuki Perguruan Tinggi, maka akan menemui lingkungan yang baru dan berbeda sehingga individu tersebut harus menyesuaikan diri. Sebelum memasuki Perguruan Tinggi, individu memiliki kondisi akademik yang sangat berbeda dengan sistem dan kegiatan akademik di Sekolah Menengah Atas. Lingkungan, latar belakang, etnis, budaya dan proses belajar mengajar yang akan diikuti juga berbeda.

Dalam pendidikan di Perguruan Tinggi, setiap mata kuliah memiliki proses pembelajaran yang terdiri dari beberapa proses pertemuan dalam kelas untuk belajar, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen bersangkutan, ujian tengah semester (UTS) dan diakhiri dengan ujian akhir semester (UAS). Mahasiswa akan mendapatkan nilai dari masing-masing mata kuliah yang kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan indeks prestasi (IP). Tinggi

danrendahnya IP dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku di Universitas tersebut.

Mahasiswa baru merupakan status yang disandang mahasiswa di tahun pertama kuliahnya, memasuki dunia kuliah merupakan suatu pengalaman hidup mahasiswa baru, biasanya mahasiswa baru mengalami banyak perubahan di tahun pertamanya kuliah ketika memasuki perguruan tinggi (Santrock, 2012).

Pada umumnya, individu memasuki dunia perkuliahan pada usia 18 tahun. Menurut Santrock (2002), usia 18 - 22 tahun merupakan tahapan perkembangan remaja yang ditandai dengan masa transisi dari remaja akhir ke dewasa awal. Pada usia ini juga individu memasuki bangku kuliah sebagai jalur penting menuju kedewasaan. Kondisi ini membawa individu pada dua transisi yang harus dijalankan dalam satu waktu, yaitu dari remaja ke dewasa dan dari seseorang senior di sekolah menengah atas menjadi mahasiswa baru di perguruan tinggi.

Menurut Bruinsma (2004) dan Vermunt (2005) transisi ke universitas dapat menjadi pengalaman yang menegangkan bagi banyak siswa baru. Salah satu tantangan penting bagi mereka adalah kebutuhan untuk mengembangkan kebiasaan belajar dan menyesuaikan strategi pembelajaran mereka untuk lingkungan akademik yang baru (dalam Ana Maria. C, 2011).

Transisi dari sekolah tinggi ke Universitas adalah perubahan besar dalam hidup untuk banyak remaja. Menghadiri Universitas menyajikan siswa dengan pengalaman belajar dan peluang bagi perkembangan psikososial (Tao, Dong, Pratt, Hunsberger, & Pancer, 2000). Namun, memasuki Universitas mungkin menjadi sumber ketegangan dan stres akut (Gall, Evans, & Bellerose, 2000).

Meningkatkan tuntutan akademik dan hubungan sosial baru yang didirikan (Tao et al.). Siswa sering tidak yakin kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan-tuntutan ini (Dwyer & Cummings, 2001) (dalam Friedlander et al, 2007).

Menurut Belle et al (dalam Santrock, 2002) transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar, dan tidak bersifat pribadi, interaksi dengan kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dan kadang lebih beragam etniknya dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya.

Ketakutan akan kegagalan dalam sebuah dunia yang berorientasi pada kesuksesan yang seringkali menjadi alasan untuk stres dan depresi diantara mahasiswa universitas. Untuk itu mahasiswa dituntut memiliki wawasan lebih luas, mengerjakan tugas sebaik mungkin, memiliki kemandirian dalam proses belajar yang lebih dibandingkan ketika belajar di SMA, seperti belajar bersama atau diskusi kelompok diluar jam pelajaran kuliah, mencari materi tambahan, mencari buku atau sumber lain sebagai tambahan mengenai materi yang telah disampaikan oleh dosen. Suatu perbedaan dalam sistem belajar di Sekolah Menengah Atas dengan Perguruan Tinggi dapat menimbulkan kesulitan ketika mahasiswa melakukan penyesuaian diri pada semester awal perkuliahan.

Menurut Schneiders (dalam Mustikawaty, 2009) penyesuaian diri dengan bidang akademik (*academic adjustment*) berarti mahasiswa dapat memenuhi tuntutan dan persyaratan akademis dengan cara yang sesuai, menyeluruh dan memuaskan, yang dimaksud dengan cara yang sesuai, menyeluruh dan memuaskan yaitu dimana mahasiswa dapat melakukan dan menyelesaikan



tuntutan akademisnya dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan akademisnya dilakukan dengan seluruh potensi yang dimiliki sehingga tercapai hasil yang memuaskan.

Gardner & Jewler (dalam Mustikawaty, 2009) menyatakan bahwa pada semester awal merupakan masa yang penting bagi penyesuaian diri mahasiswa dengan kehidupan akademisnya yang baru. Pada semester awal, mahasiswa belajar untuk membentuk dan mengembangkan keahlian dan kebiasaan belajar yang menjadi dasar bagi keberhasilan akademis di masa datang.

Pada saat di SMA penetapan jadwal dan mata pelajaran yang ditempuh telah ditetapkan oleh pihak sekolah, sehingga siswa hanya mengikuti dan mempelajari pelajaran yang akan diajarkan di sekolah. Siswa juga akan belajar sesuai dengan waktu dan durasi pelajaran yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Pada akhir semester siswa akan diberikan laporan hasil belajar. Pelajaran yang diberikan di SMA merupakan pelajaran yang bersifat umum, seperti matematika, geografi, kimia, agama dan lain-lain. Siswa SMA akan mempelajari pelajaran dengan durasi waktu yang lebih lama di sekolah yang berbeda dengan kuliah. Dalam perkuliahan terdapat sistem belajar yang berbeda dengan SMA yang disebut Sistem Kredit Semester. Sistem Kredit Semester (SKS) adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan di dalam kelas yang terdiri dari beberapa mata kuliah yang telah disediakan oleh pihak Fakultas. Mahasiswa akan mengikuti dan menentukan sendiri mata kuliah apa saja yang akan ditempuh disetiap semester. Mahasiswa akan bertanggung jawab terhadap mata kuliah dan jumlah SKS yang akan ditempuhnya. Selain itu ada perubahan lain yang terjadi

yaitu interaksi antara mahasiswa dan dosen yang sangat berbeda dengan hubungan siswa dan guru, karena perhatian dosen kepada mahasiswanya lebih sedikit. Hal ini terjadi karena banyaknya jumlah mahasiswa di perguruan tinggi, berbeda dengan pola hubungan guru dengan siswa yang dapat selalu berinteraksi karena jumlah siswa yang relatif lebih sedikit dan intensitas pertemuan yang lebih banyak.

Transisi dari sekolah sebelumnya ke Universitas adalah perubahan besar dalam hidup untuk banyak remaja. Menghadiri Universitas menyajikan siswa dengan pengalaman belajar dan perkembangan psikososial (Tao, Dong, Pratt, Hunsberger, & Pancer, 2000). Namun, memasuki Universitas mungkin menjadi sumber ketegangan dan stres akut (Gall, Evans, & Bellerose, 2000). Meningkatkan tuntutan akademik dan hubungan sosial baru yang didirikan (Tao et al.). Siswa sering tidak yakin dengan kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan-tuntutan ini (Dwyer & Cummings, 2001) (dalam Friedlander et al., 2007).

Seperti kutipan wawancara peneliti, pada 28 februari 2017, pada salah satu mahasiswa dari beberapa mahasiswa semester II Pendidikan Tata Boga Unimed) :

“Saya merasa kesulitan selama proses perkuliahan karena mencari materi pembelajaran sendiri, tugas-tugas kuliah yang sangat banyak sedangkan mata kuliah banyak, jadi mengerjakan tugas kadang mendadak, cara belajar yang berbeda, lebih sering presentasi jadi harus bisa lebih giat lagi dalam belajar, apalagi sekarang kami menggunakan KKNi yang tentu berbeda dengan SMA dulu. Resah juga dengan nilai dari tugas-tugas dan ujian karena sistem penilaian dosen berbeda dengan guru di SMA dulu.”

Meninjau dari hasil wawancara maka dapat digambarkan bahwa mahasiswa semester II Pendidikan Tata Boga angkatan 2016 di Unimed masih banyak yang merasa kesulitan karena terdapat perbedaan dengan belajar di SMA.

Menurut Schneider (dalam Lestari dan Aprilia, 2014), keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar di Perguruan Tinggi dilihat dari bagaimana mahasiswa itu melakukan penyesuaian dalam bidang akademik. Mahasiswa yang melakukan penyesuaian akademik yang baik akan mendapatkan hasil yang memuaskan dari proses akademik yang dijalannya, begitu pula sebaliknya. Dengan perbedaan-perbedaan yang dialami mahasiswa dituntut melakukan penyesuaian dalam bidang akademik atau biasa disebut dengan *academic adjustment*. Perubahan dari siswa SMA menjadi mahasiswa maka diperlukan adanya penyesuaian akademik yang baik. Adapun faktor-faktor penyesuaian akademik adalah : stres, dukungan sosial dan harga diri (Friedlander, 2007), *self regulated Learning*(Ana Maria Cazan), konsep diri (Boulter 2002), *self efficacy* (Frankel dan Wallen, 1993) (dalam Wasito, 2004) dan interaksi dengan fakultas (Cohorn, 1999) (dalam Boulter, 2002).

Faktor pertama yaitu stress. Mahasiswa mengalami tingkat stres tertinggi saat memulai tahun ajaran baru. Hal ini dapat dimengerti mengingat tantangan akademik dan sosial yang menuntut di lingkungan baru..Transisi ke universitas, adalah masa-masa tingginya tingkat kerentanan terhadap masalah emosional, dan memiliki tingkat gejala stres tertinggi (dalam Friedlander et al, 2007) Mahasiswa tahun pertama Pendidikan Tata Boga Unimed mengalami kesulitan karena kebanyakan tugas yang diberikan dan merasa kesulitan karena mencari materi

sendiri berbeda dengan SMA. Materi-materi dalam perkuliahan tidak hanya bersumber dari satu buku saja tapi banyak referensi yang harus di cari dari sekian mata kuliah yang diambil.

Pada faktor kedua yaitu dukungan sosial. Dukungan sosial adalah salah satu faktor pelindung terpenting bagi sarjana (Tao et al., 2000).Dukungan sosial mencakup sumber daya sosial yang dirasakan individu agar tersedia atau yang sebenarnya ditawarkan kepada mereka dengan membantu hubungan (Cronkite & Moos, 1995).Dukungan sosial yang dirasakan adalah salah satu ukuran dukungan sosial yang paling umum digunakan. Dukungan sosial yang dirasakan adalah persepsi seseorang terhadap ketersediaan dukungan dari orang lain (yaitu teman dan keluarga) dan menangkap sifat dukungan sosial yang kompleks termasuk sejarah hubungan dengan individu yang memberikan perilaku mendukung dan konteks lingkungan (Hobfoll & Vaux, 1993) (dalam Friedlander, 2007). Mahasiswa tahun pertama Pendidikan Tata Boga Unimed merasa mendapat dukungan yang cukup dari orang-orang di sekitarnya. Seperti ketika mengerjakan tugas, mencari materi dan presentasi teman-teman selalu membantu. Ada juga mahasiswa yang merasa kurang dukungan karena ketika menghadapi masalah perkuliahan tidak mungkin memberitahukan orang tua agar tidak terbebani, lebih baik berdoa dan ingat orang tua saja. Kadang mau berbagi sama teman tapi takut merasa terganggu karena memang mempunyai tugas kuliah yang sama juga.

Pada faktor ketiga yaitu harga diri. Harga diri secara khusus adalah perasaan kompeten di bidang kehidupan tertentu seperti akademisi, pekerjaan, atau hubungan sosial.Harga diri global yang lebih tinggi telah terbukti penting

untuk berbagai hasil perkembangan remaja, seperti transisi ke universitas (Hickman, Bartholomae, & McKenry, 2000), sementara harga diri yang lebih rendah telah dikaitkan dengan penyesuaian sosial yang lebih buruk dalam jumlah penelitian (misalnya, Geist & Borecki, 1982; Rice, 1999). Mooney, Sherman, dan Lo Presto (1991) menemukan bahwa harga diri global yang lebih tinggi terkait dengan penyesuaian akademis dan sosial antara siswa perempuan kelas satu (dalam Friedlander, 2007). Penilaian tinggi terhadap diri sendiri adalah penilaian terhadap kondisi diri, menghargai kelebihan dan potensi diri sendiri, serta menerima kekurangan yang ada, sedangkan yang dimaksud dengan penilaian rendah terhadap diri sendiri adalah penilaian tidak suka atau tidak puas dengan kondisi diri sendiri, tidak menghargai kelebihan diri dengan melihat diri sebagai sesuatu yang selalu kurang (Santrock, 2002). Mahasiswa tahun pertama Pendidikan Tata Boga Unimed merasa kalau potensi yang dimiliki sudah cukup dan bisa melakukan aktivitas perkuliahan dengan baik. Namun ada juga yang merasa kurang puas karena IPK yang diperoleh semester lalu sedangkan mereka merasa kalau mereka selalu mengerjakan tugas dan mengikuti ujian dengan baik, namun gaya penilaian tiap-tiap dosen berbeda. Ada juga yang merasa puas karena memang potensi yang dimiliki sesuai. Merasa dirinya berharga dilingkungan walaupun masih ada yang terkadang merasa minder karena suatu hal.

Pada faktor yang ke empat yaitu *self regulated learning*. Salah satu tantangan penting bagi mahasiswa adalah kebutuhan untuk mengembangkan kebiasaan belajar dan menyesuaikan strategi pembelajaran mereka untuk lingkungan akademik yang baru (Bruinsma, 2004; Vermunt, 2005). Penelitian

sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tidak efisien dapat menentukan kesulitan penyesuaian di antara siswa kelas satu (dalam Ana Maria. C, 2012). Mahasiswa tahun pertama Pendidikan Tata Boga Unimed merasa kewalahan dalam membagi waktu belajar karena banyaknya tugas dari beberapa matakuliah dan masih ada tugas lain diluar kuliah yang harus dilakukan. Terkadang mengerjakan tugas mendadak dan mengerjakan tugas yang lebih penting dahulu. Dan menggunakan hari libur untuk mengerjakan semua tugas dan belajar di rumah. Cara belajar jauh berbeda karena sekarang menggunakan sistem KKNI jadi waktu digunakan kebanyakan untuk perkuliahan. Dan ketika ada ujian belajar harus ekstra karna dalam satu hari ada 2 mata kuliah yang di uji.

Faktor yang ke lima yaitu konsep diri. Konsep diri merupakan konsep seseorang dari siapa dan apa dia itu. Konsep ini merupakan bayangan cermin, ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan orang lain, apa yang kiranya reaksi orang terhadapnya. Konsep diri ideal adalah gambaran mengenai penampilan kepribadian yang di dambakannya (Hurlock, 2002). Menurut Boulter (2002) bahwa konsep diri adalah persepsi diri individu terhadap kemampuan intelektual dan kemampuan mereka untuk berteman pada umumnya akan memprediksi penyesuaian akademik. Persepsi diri terhadap kemampuan intelektual merupakan pengaruh positif pada penyesuaian di perguruan tinggi baik untuk pria maupun wanita. Mahasiswa tahun pertama Pendidikan Tata Boga Unimed menganggap dirinya bisa dalam proses perkuliahan karena memiliki tujuan di masa depan. Ketika ada teman yang memberikan penilaian terhadap diri individu baik positif maupun negatif mereka akan berpikir salahnya dimana dan

kemudian memiliki inisiatif berubah agar tidak ada masalah, namun ada juga yang tidak peduli selama itu tidak mengganggu orang lain. Dalam kelas tidak merasa bersaing karena memiliki tujuan yang sama. Ketika merasa lelah dan kesulitan dalam proses perkuliahan ada yang melamun dan berpikir kemana-mana namun ada juga individu yang tetap semangat dalam mengerjakan tugas karena ingat tujuan masa depan. Individu juga mengatakan kadang-kadang keraguan bisa muncul ketika ada ujian, namun tetap pada komitmen dan berdoa saja untuk hasilnya. Berusaha memotivasi diri kalau ada rasa belum mampu, belum siap, takut atau merasa kecewa.

Pada faktor yang ke enam yaitu *self efficacy*. Menurut Frankel dan Wallen (dalam Wasito, 2004) ketika seseorang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan memiliki penyesuaian akademik yang tinggi pula dan sebaliknya semakin rendah *self efficacy* yang dimiliki akan semakin rendah pemenuhan kriteria akademiknya. Kriteria akademik dapat dipenuhi apabila semua tuntutan akademik dapat dilakukan secara adekuat, berguna dan memuaskan. Untuk dapat memenuhi tuntutan akademik dengan baik dapat diperlukan faktor-faktor seperti usaha dan daya tahan atau keuletan mahasiswa. Sebagian mahasiswa Pendidikan Tata Boga Unimed merasa mampu dengan tugas-tugas, ujian dan presentasi yang dilakukan. Namun ada yang merasa belum percaya diri dan kurang mampu mengontrol emosi dan gugup ketika presentasi di depan, resah dengan nilai dari tugas yang dikerjakan takut kalau nilainya jelek karena penilaian dosen berbeda.

Pada faktor yang ke tujuh yaitu interaksi dengan fakultas. Interaksi dengan fakultas juga nampaknya menjadi faktor penting dalam penyesuaian akademik.

Studi menunjukkan bahwa frekuensi dan kualitas diskusi non-kelas siswa dengan fakultas berkorelasi signifikan dengan prestasi akademik (Cohorn & Giulliano, 1999; Pascarella, 1985; Terenzini & Pascarella, 1980) dan kontak fakultas mahasiswa informal dikaitkan dengan ketekunan di perguruan tinggi (Pascarella, 1980). Data dari penelitian yang terakhir ini lebih lanjut menunjukkan bahwa interaksi fakultas dengan siswa mungkin memiliki dampak terbesar selama 2 tahun pertama kuliah (dalam Boulter, 2002). Mahasiswa Pendidikan Tata Boga Unimed mengatakan bahwa hubungan dengan staff pengajar atau tata usaha ketika perkuliahan saja atau ada berkas yang harus di urus sehingga harus menemui staff tata usaha. Berbeda dengan SMA, dulu sama guru bisa minta nasehat, minta bantuan tugas dan latihan sedangkan di perguruan tinggi jauh beda. Kalau ada urusan apapun tentang kampus, itu hanya bisa sama dosen PA saja.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yaitu mengidentifikasi faktor-faktor penyesuaian akademik pada mahasiswa tahun pertama Pendidikan Tata Boga Unimed.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut Schneiders (dalam Desputri, 2015) penyesuaian diri dengan bidang akademik (*academic adjustment*) berarti mahasiswa dapat memenuhi tuntutan dan persyaratan akademis dengan cara yang sesuai, menyeluruh dan memuaskan, yang dimaksud dengan cara yang sesuai, menyeluruh dan memuaskan yaitu dimana mahasiswa dapat melakukan dan menyelesaikan tuntutan akademisnya dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan akademisnya



dilakukan dengan seluruh potensi yang dimiliki sehingga tercapai hasil yang memuaskan.

Ketika individu memasuki Perguruan Tinggi, maka akan menemui lingkungan yang baru dan berbeda dimana individu tersebut harus menyesuaikan diri. Biasanya mahasiswa baru mengalami banyak perubahan di tahun pertamanya kuliah ketika memasuki perguruan tinggi, mulai dari jadwal perkuliahan, tugas-tugas, cara belajar, serta kurikulum yang digunakan yaitu Sistem Kredit (SKS). Hal ini mengharuskan mahasiswa untuk menentukan sendiri mata kuliah apa saja yang akan ditempuh selama satu semester. Hal ini menuntut mahasiswa untuk bertanggung jawab terhadap mata kuliah dan jumlah SKS yang akan ditempuhnya.

Kejadian-kejadian yang memiliki pengaruh besar di dalam kehidupan seorang mahasiswa, seperti masa transisi memasuki dunia perkuliahan merupakan masa yang rentan bagi individu tersebut mengalami masalah emosional (Compas, Wagner, Slavin, & Vannatta, 1986 dalam Friedlander, Reid, Shupak & Cribbie, 2007). Lebih dari 20% mahasiswa mengalami depresi selama menjalani masa perkuliahan (Daughtry & Kunkel, 1993 dalam Friedlander, Reid, Shupak & Cribbie, 2007) dan mahasiswa tahun pertama menunjukkan simpton depresi dengan peringkat teratas (Beeber, 1999)(dalam Friedlander, Reid, Shupak & Cribbie, 2007).

Seperti yang dialami mahasiswa Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Medan juga bermacam-macam. Dari wawancara yang dilakukan ada beberapa yang mengalami kesulitan karena kebanyakan tugas yang diberikan dan merasa

kesulitan karena mencari materi sendiri berbeda dengan SMA. Ada juga mahasiswa yang merasa kurang dukungan karena ketika menghadapi masalah perkuliahan tidak mungkin memberitahukan orang tua agar tidak terbebani, lebih baik berdoa dan ingat orang tua saja. Merasa kurang puas dengan IPK yang diperoleh semester lalu sedangkan mereka merasa kalau mereka selalu mengerjakan tugas dan mengikuti ujian dengan baik, namun gaya penilaian tiap-tiap dosen berbeda. Kewalahan dalam membagi waktu belajar karena banyaknya tugas dari beberapa matakuliah dan masih ada tugas lain diluar kuliah yang harus dilakukan. Terkadang mengerjakan tugas mendadak dan mengerjakan tugas yang lebih penting dahulu. Dalam proses perkuliahan maupun belajar di rumah dituntut mencari materi tambahan sendiri kadang sampai larut malam tetap belajar. Cara belajar jauh berbeda karena sekarang menggunakan sistem KKNI.

Merasa lelah dan kesulitan dalam proses perkuliahan sehingga kadang berpikir kemana-mana. Sebagian merasa mampu dengan tugas-tugas, ujian dan presentasi yang dilakukan, namun ada yang merasa belum bisa mengontrol emosi dan gugup ketika presentasi di depan, resah dengan nilai dari tugas yang di kerjakan takut kalau nilainya jelek. Hubungan dengan staff pengajar atau tata usaha ketika perkuliahan saja atau ada berkas yang harus di urus sehingga harus menemui staff tata usaha. Berbeda dengan SMA, dulu sama guru bisa minta nasehat, minta bantuan tugas dan latihan sedangkan di perguruan tinggi jauh beda.

### **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian tentang Identifikasi faktor-faktor penyesuaian akademik di Jurusan Tata Boga Universitas Negeri Medan, peneliti harus membatasi

penelitiannya yaitu untuk menjelaskan faktor-faktor penyesuaian akademik pada mahasiswa tahun pertama di Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Medan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Faktor-faktor apakah yang terdapat pada penyesuaian akademik pada mahasiswa tahun pertama Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Medan?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor penyesuaian akademik pada mahasiswa tahun pertama Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu masukan bagi mahasiswa yang baru memasuki dunia perkuliahan khususnya dalam menyikapi masalah yang berhubungan dengan faktor-faktor akademik mahasiswa tahun pertama di Perguruan Tinggi.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta mampu memberikan sumbangan dan informasi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi psikologi pada khususnya, sehingga dapat bermanfaat sebagai bahan relevansi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang penyesuaian akademik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Mahasiswa**

##### **1. Pengertian Mahasiswa**

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012) (dalam Nuraini, 2014).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi.

Menurut Siswoyo (dalam Nuraini, 2014) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Mahasiswa merupakan individu yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yang belajar di Perguruan Tinggi untuk meraih gelar Diploma maupun Sarjana baik di universitas negeri maupun swasta.

##### **2. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa**

Seperti halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan dan kemungkinan stres, begitu pula masa

transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Dalam banyak hal, terdapat perubahan yang sama dalam dua transisi itu. Transisi ini melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi dengan kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya. Pada umumnya, individu memasuki dunia perkuliahan pada usia 18 tahun. Menurut Robert J. Havinghurst (dalam Daryanto, 2017) masa dewasa awal yaitu usia 18 – 30 tahun.

Menurut Santrock (2002), usia 18 - 22 tahun merupakan tahapan perkembangan remaja yang ditandai dengan masa transisi dari remaja akhir ke dewasa awal. Pada usia ini juga individu memasuki bangku kuliah sebagai jalur penting menuju kedewasaan. Kondisi ini membawa individu pada dua transisi yang harus dijalankan dalam satu waktu, yaitu dari remaja ke dewasa dan dari seseorang senior di sekolah menengah atas menjadi mahasiswa baru di perguruan tinggi.

Menurut Hurlock (dalam Daryanto, 2017) ciri-ciri dewasa yang menonjol dalam masa-masa awal sebagai berikut:

1. Masa dewasa dini sebagai masa pengaturan.

Pada masa ini individu menerima tanggungjawab sebagai orang dewasa. Yang berarti seorang pria mulai membentuk bidang pekerjaan yang akan ditangani sebagai kariernya, dan wanita diharapkan mulai menerima tanggungjawab sebagai ibu dan pengurus rumah tangga.

2. Masa usia dewasa dini sebagai usia reproduktif.

Orang tua merupakan salah satu peran yang paling penting dalam hidup orang dewasa. Orang yang kawin berperan sebagai orang tua pada saat dia berusia dua puluhan atau pada awal tiga puluhan.

3. Masa dewasa dini sebagai masa bermasalah.

Dalam tahun-tahun awal masa dewasa banyak masalah baru yang harus dihadapi seseorang. Masalah-masalah baru ini dari segi utamanya berbeda dengan masalah-masalah yang mereka hadapi secara baik sehingga menjadi stabil dan lebih tenang.

4. Masa dewasa dini sebagai masa ketegangan emosional.

Pada usia ini kebanyakan individu sudah mampu memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi secara baik sehingga menjadi stabil dan lebih tenang.

5. Masa dewasa dini sebagai masa keterasingan sosial

Keterasingan diintensifkan dengan adanya semangat bersaing dan hasrat kuat untuk maju dalam karir, sehingga keramahtamahan masa remaja diganti dengan persaingan dalam masyarakat dewasa.

6. Masa dewasa dini sebagai masa komitmen.

Setelah menjadi orang dewasa, individu akan mengalami perubahan, dimana mereka akan memiliki tanggungjawab sendiri dan memiliki komitmen-komitmen sendiri.

7. Masa dewasa dini sering merupakan masa ketergantungan.

Meskipun telah mencapai status dewasa, banyak individu yang masih tergantung pada orang-orang tertentu dalam jangka waktu yang berbeda-beda. Ketergantungan ini mungkin pada orangtua yang membiayai pendidikan.

8. Masa dewasa dini sebagai masa perubahan nilai.

Perubahan karena adanya pengalaman dan hubungan sosial yang lebih luas dan nilai-nilai itu dapat dilihat dari kaca mata orang dewasa. Perubahan nilai ini disebabkan karena beberapa alasan yaitu individu ingin diterima oleh anggota kelompok orang dewasa, individu menyadari bahwa kebanyakan kelompok sosial berpedoman pada nilai-nilai konvensional dalam hal keyakinan dan perilaku.

9. Masa dewasa dini masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru.

Masa ini individu banyak mengalami perubahan dimana gaya hidup baru paling menonjol di bidang perkawinan dan peran orangtua.

10. Masa dewasa dini sebagai masa kreatif.

Orang yang dewasa tidak terikat lagi oleh ketentuan dan aturan orangtua maupun guru-gurunya sehingga terbebas dari belenggu ini dan bebas untuk berbuat apa yang mereka inginkan. Bentuk kreatifitas ini tergantung dengan minat kemampuan individual.

Menurut Marc dan Angel (dalam Daryanto, 2017) bahwa kedewasaan seseorang bukanlah terletak pada ukuran usianya, tetapi justru pada sejauhmana tingkat kematangan emosional yang dimilikinya.

Bagi kebanyakan individu, menjadi orang dewasa melibatkan periode transisi yang panjang. Menurut Arnett (dalam Daryanto, 2017) transisi dari masa remaja ke masa dewasa disebut sebagai beranjak dewasa (*emerging adulthood*) yang terjadi dari usia 18 sampai 25 tahun. Masa ini ditandai oleh eksperimen dan eksplorasi. Pada titik ini dalam perkembangan mereka, banyak individu masih mengeksplorasi jalur karir yang ingin mereka ambil, ingin menjadi individu seperti apa, dan gaya hidup seperti apa yang mereka inginkan; hidup melajang, hidup bersama, atau menikah.

Menurut Jeffrey Arnett (dalam Santrock, 2012) ada lima ciri dari orang yang beranjak dewasa yaitu sebagai berikut:

1. *Eksplorasi identitas*, khususnya dalam relasi romantis dan pekerjaan. Beranjak dewasa adalah masa di mana di dalam diri sebagian besar individu terjadi perubahan penting yang menyangkut identitas (Cote, 2009; Kroger, Martinussen, & Marcia, 2010).
2. *Ketidaksabilan*. Perubahan tempat tinggal sering terjadi selama masa dewasa awal, sebuah masa di mana juga sering terjadi ketidakstabilan dalam hal relasi romantis, pekerjaan, dan pendidikan.
3. *Self-focused (terfokus pada diri)*. Menurut Arnett (2006) individu yang berada di masa beranjak dewasa “cenderung terfokus pada diri sendiri, dalam arti mereka kurang terlibat dalam kewajiban sosial, melakukan tugas dan berkomitmen terhadap orang lain, serta mengakibatkan mereka memiliki otonomi yang besar dalam mengatur kehidupannya sendiri”.



4. *Feeling in-between (merasa seperti berada/di peralihan)*. Banyak orang di masa beranjak dewasa tidak menganggap dirinya sebagai remaja ataupun sepenuhnya sudah dewasa dan berpengalaman.
5. *Usia dengan berbagai kemungkinan, sebuah masa di mana individu memiliki peluang untuk mengubah kehidupan mereka*. Arnett (2006) mendeskripsikan dua cara di mana masa beranjak dewasa merupakan usia yang memiliki berbagai kemungkinan: (1) banyak orang yang sedang beranjak dewasa yang optimis dengan masa depannya. (2) bagi mereka yang mengalami kesulitan ketika bertumbuh besar, *masaberanjak dewasa* merupakan sebuah kesempatan untuk mengarahkan kehidupan mereka ke arah yang lebih positif.

Mahasiswa memiliki karakteristik seperti mampu menerima perubahan yang terjadi pada dirinya seperti fisiologis, organis dan emosi. Mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya. Mampu bergaul, memberikan pengarahannya bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaik-baiknya. Dapat menyesuaikan diri dan memiliki kemandirian. Mampu belajar dari pengalaman.

## **B. Penyesuaian Akademik**

### **1. Pengertian Penyesuaian Akademik**

Penyesuaian akademik merupakan suatu proses psikologi untuk beradaptasi dengan masalah-masalah akademik, mengolah tantangan dan tugas-

tugas akademik dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari (Halonen & Santrock, 2002) (dalam Heryati, 2014).

Menurut Schneiders (dalam Mustikawaty, 2009) penyesuaian diri dengan bidang akademik (*academic adjustment*) berarti mahasiswa dapat memenuhi tuntutan dan persyaratan akademis dengan cara yang sesuai, menyeluruh dan memuaskan, yang dimaksud dengan cara yang sesuai, menyeluruh dan memuaskan yaitu dimana mahasiswa dapat melakukan dan menyelesaikan tuntutan akademisnya dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan akademisnya dilakukan dengan seluruh potensi yang dimiliki sehingga tercapai hasil yang memuaskan.

Menurut Grasha dan Krischenbaum (dalam Sulfiana, 2015) penyesuaian akademik adalah upaya seseorang untuk mengatasi kejadian dalam hidupnya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa penyesuaian akademik merupakan usaha individu dalam mencocokkan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan-tuntutan yang dihadapinya.

Menurut Baker dan Siryk (dalam Boulter, 2002) penyesuaian akademik adalah sejauh mana individu mampu mengatasi tuntutan pendidikan, termasuk motivasi untuk menyelesaikan tugas akademik, sukses dalam syarat akademik, berusaha dan kepuasan dalam lingkungan akademik.

Penyesuaian akademik merupakan kemampuan individu untuk mengatasi tuntutan pendidikan, termasuk motivasi untuk melaksanakan tugas akademik, sukses dalam syarat akademik, beradaptasi dengan masalah-masalah akademik dan menyelesaikan tuntutan akademisnya dengan cara yang sesuai dengan

kebutuhan akademisnya dilakukan dengan seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut.

## **2. Faktor-faktor Penyesuaian Akademik**

Menurut Friedlander et al (2007) dukungan sosial (teman dan keluarga), harga diri (akademik, sosial, global) dan stres sebagai prediktor penyesuaian pada akademik, sosial, pribadi-emosional, dan penyesuaian keseluruhan waktu.

### **1. Stres.**

Stres dapat merugikan karena mempengaruhi individu secara psikologis dan kesehatan. Stres adalah masalah kesehatan yang membawa pengaruh kuat pada pelaksanaan akademik. Tuntutan akademik seperti sistem penilaian yang berbeda, kegiatan belajar – mengajar yang berbeda dan juga lingkungan sosial yang berubah membuat mahasiswa mengalami peningkatan level stress. Sejalan dengan adaptasinya di bangku kuliah, secara perlahan tingkat stress mahasiswa menurun, hal ini menyebabkan penyesuaian akademik, sosial dan emosinya menjadi semakin baik.

### **2. Dukungan sosial.**

Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial lebih dapat menyesuaikan diri dengan baik dan kurang merasa tertekan dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapat dukungan. Saran dan dorongan dapat meningkatkan kemungkinan bahwa individu akan bergantung pada pemecahan masalah dan pencarian informasi yang aktif. Teknik ini dapat membantu siswa dalam menghadapi berbagai tekanan di lingkungan dan memfasilitasi proses penyesuaian yang positif (Holahan et al., 1995).

### 3. Harga diri (*Self Esteem*)

Harga diri yang tinggi secara umum tampak sebagai hal penting bagi perkembangan remaja dimana penghargaan diri sendiri yang rendah berhubungan pada kurang baiknya penyesuaian sosial. *Self-esteem* dikonseptualisasikan sebagai faktor pelindung. Artinya, orang yang merasa nyaman dengan diri mereka diharapkan memiliki strategi yang lebih efektif untuk menghadapi tuntutan akademis dan sosial yang melekat di lingkungan universitas. Merasa kompeten di area tertentu mungkin membuat siswa yakin untuk mengatasi beragam stresor, yang menyebabkan perbaikan dalam penyesuaian dari waktu ke waktu.

Menurut Ana Maria. C (2012) bahwa *self regulation* secara keseluruhan sangat terkait dengan penyesuaian akademik. Strategi kognitif dan metakognitif juga terkait secara signifikan dengan prestasi akademik. Nilai prediktif dari *self regulation* memberikan fakta bahwa siswa yang merencanakan belajar mereka secara efisien, memantau kemajuan belajar, bekerja lebih baik memiliki tingkat penyesuaian akademis yang lebih tinggi, Cazan dan Anitei (dalam Ana Maria C, 2012)

Boulter (2002) mengatakan bahwa konsep diri adalah persepsi diri individu terhadap kemampuan intelektual dan kemampuan mereka untuk berteman pada umumnya akan memprediksi penyesuaian akademik. Persepsi diri terhadap kemampuan intelektual merupakan pengaruh positif pada penyesuaian di perguruan tinggi baik untuk pria maupun wanita.

Frankel dan Wallen (dalam Wasito, 2004) ketika seseorang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan memiliki penyesuaian akademik yang tinggi pula dan

sebaliknya semakin rendah *self efficacy* yang dimiliki akan semakin rendah pemenuhan kriteria akademiknya. Kriteria akademik dapat dipenuhi apabila semua tuntutan akademik dapat dilakukan secara adekuat, berguna dan memuaskan. Untuk dapat memenuhi tuntutan akademik dengan baik dapat diperlukan faktor-faktor seperti usaha dan daya tahan atau keuletan mahasiswa. Dengan adanya keyakinan diri yang tinggi akan kemampuan dirinya untuk mengatasi suatu situasi, dan berusaha keras, tidak mudah meyerah dengan rintangan yang ada, mahasiswa akan dapat mencapai prestasi akademik yang tinggi.

Cohorn et al (dalam Boulter, 2002) mengatakan Interaksi dengan fakultas juga nampaknya menjadi faktor penting dalam penyesuaian akademik. Studi menunjukkan bahwa frekuensi dan kualitas diskusi non-kelas siswa dengan fakultas berkorelasi signifikan dengan prestasi akademik dan kontak dengan fakultas mahasiswa informal dikaitkan dengan ketekunan di perguruan tinggi (Pascarella, 1980). Data dari penelitian yang terakhir ini lebih lanjut menunjukkan bahwa interaksi fakultas dengan siswa mungkin memiliki dampak terbesar selama 2 tahun pertama kuliah.

Menurut Sarafino (2014) terdapat dua aspek dari stres yaitu :

1. Aspek biologis merupakan gejala fisik yang dialami individu antara lain : sakit kepala, gangguan tidur, gangguan pencernaan, gangguan makan, gangguan kulit dan produksi keringat yang berlebihan.

2. Aspek Psikologis terdiri dari tiga yaitu,

a. Gejala Kognisi

Kondisi stress dapat mengganggu proses berpikir individu. Individu yang mengalami stress cenderung mengalami gangguan daya ingat, perhatian dan konsentrasi.

b. Gejala Emosi

Kondisi stress dapat mengganggu kestabilan emosi individu. Individu yang mengalami stress akan menunjukkan gejala mudah marah dan kecemasan yang berlebihan terhadap sesuatu merasa sedih dan depresi.

c. Gejala Tingkah Laku

Kondisi stress dapat mempengaruhi tingkah laku sehari-hari yang cenderung negatif sehingga menimbulkan masalah dalam hubungan interpersonal.

Menurut Sarafino (2014), terdapat empat aspek dukungan sosial yaitu :

- a. *Emotional Support* yaitu lebih mengacu pada pemberian semangat, kehangatan, cinta kasih dan emosi, pemberian perhatian, rasa percaya pada individu, empati, perasaan nyaman sehingga membuat individu percaya bahwa ia dikagumi, dihargai, dicintai dan bahwa orang lain bersedia memberi perhatian dan rasa aman pada individu tersebut.
- b. *Instrumental Support* yaitu mengacu pada persediaan benda-benda dan layanan untuk memecahkan masalah seperti alat-alat kerja,

meminjamkan uang dan membantu menyelesaikan tugas-tugas praktis.

- c. *Informational Support* terbagi dalam dua bentuk, yaitu bentuk pemberian informasi atau pengajaran suatu keahlian yang dapat memberikan solusi pada suatu masalah serta bentuk pemberian informasi yang dapat membantu individu dalam mengevaluasi performance pribadi.
- d. *Companionship Support* berupa menghabiskan waktu bersama dalam aktivitas rekreasi di waktu senggang, bisa juga berbentuk lelucon, membicarakan minat dan melakukan kegiatan yang mendatangkan kesenangan.

Menurut Coopersmith (1967) terdapat aspek-aspek dari harga diri sebagai berikut :

- a. Kekuatan yaitu kemampuan untuk bisa mengatur dan menontrol tingkah laku orang lain. Kemampuan tersebut ditandai dengan adanya pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain
- b. Keberartian yaitu kepedulian pandangan positif terhadap diri sendiri, perhatian yang diterima individu dari orang lain yang mengindikasikan perilaku terhadap individu di lingkungan sosialnya.
- c. Kebajikan yaitu ketaatan atau mengikuti standar moral dan etika, ditandai dengan ketaatan untuk menjauh dari tingkah laku yang tidak diperbolehkan oleh moral, etika dan agama

- d. Kompetensi yaitu kemampuan untuk sukses memenuhi tuntutan prestasi. Ditandai dengan keberhasilan individu dalam melakukan bermacam tugas dan pekerjaan dengan baik.

Menurut Zimmerman (1989) regulasi diri mencakup tiga aspek yaitu :

- a. Metakognisi yaitu kemampuan individu merencanakan, mengorganisi, membimbing dan mengatur strategi dan tindakan yang sesuai dalam suatu peristiwa yang akan dihadapinya.
- b. Motivasi yaitu individu memiliki motivasi intrinsik, otonomi, dan kepercayaan tinggi terhadap kemampuan dalam melakukan sesuatu.
- c. Perilaku yaitu individu memiliki perilaku yang mampu dalam mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajarnya

Menurut menurut Berzonsky (dalam Sevrin, 2008) konsep diri terdiri dari beberapa aspek yaitu :

- a. Aspek fisik merupakan penilaian seseorang terhadap keadaan fisik yang dimilikinya
- b. Aspek diri sosial merupakan peranan sosial yang dimainkan individu terhadap performancenya.
- c. Aspek moral merupakan penilaian individu terhadap dirinya mengenai nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberi arti bagi kehidupannya.
- d. Aspek diri psikis merupakan peran-peran dan perasaan serta sikap-sikap individu terhadap dirinya.



Bandura (1997) mengatakan bahwa keyakinan diri (*self efficacy*) memiliki tiga dimensi :

- a. *Level* yaitu sejauh mana individu dapat menentukan tingkat kesulitan dalam pekerjaan yang mampu dilaksanakannya, penilaian dari aspek ini dapat dilihat dari yaitu dengan melihat apakah individu mampu melakukan pekerjaan dengan baik walaupun pekerjaan tersebut sangat sulit.
- b. *Strength* yaitu sejauh mana kekuatan dan keyakinan dari level tersebut apakah konsisten dalam mengerjakan tugasnya, memiliki ketenangan dalam menghadapi tugas yang sulit dan komitmen dalam mencapai target.
- c. *Generality* yaitu bagaimana seorang mampu menyikapi situasi yang berbeda dengan baik, dan menjadikan pengalaman sebagai pelajaran dalam menghadapi suatu pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh faktor-faktor penyesuaian akademik yaitu : tingkat stres, dukungan sosial, harga diri, *self regulation*, konsep diri, *self efficacy*, interaksi dengan fakultas.

### **3. Aspek-aspek Penyesuaian Akademik**

Menurut Schneiders (dalam Mustikawaty, 2009) penyesuaian diri dalam bidang akademik ( *academic adjustment* ) dapat dilihat dalam 6 (enam) aspek yaitu :

a. *Successfull performance*

Menurut Schneiders, *successfull performance* merupakan aspek dimana mahasiswa menghayati nilai yang dianggap baik sesuai dengan kemampuan dan target yang dimilikinya, dimana nilai-nilai tersebut akan terakumulasi ke dalam prestasi belajar.

b. *Adequate effort* ,

Yang dimaksud Schneiders dengan *adequate effort* adalah melakukan usaha sesuai dengan kapasitas yang dimiliki.

c. *Acquisition of worth while knowledge* yaitu seberapa besar individu memperoleh pengetahuan yang berharga dari ilmu psikologi sehingga dapat mengarahkan usahanya dengan tepat dan sesuai dengan ilmu yang sudah diperolehnya untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

d. *Intellectual developmet* adalah sejauhmana individu belajar untuk bisa dengan cepat melakukan penyesuaian diri dan melakukan antisipasi terhadap situasi baru dalam bidang akademik dengan menggunakan fakta dan aturan-aturan yang berlaku dengan cara yang efisien dan menguntungkan. Menguntungkan disini tidak hanya mengacu pada masalah ekonomi, namun lebih mengacu pada penggunaan kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah-masalah personal sesuai dengan ilmu yang telah diperolehnya.

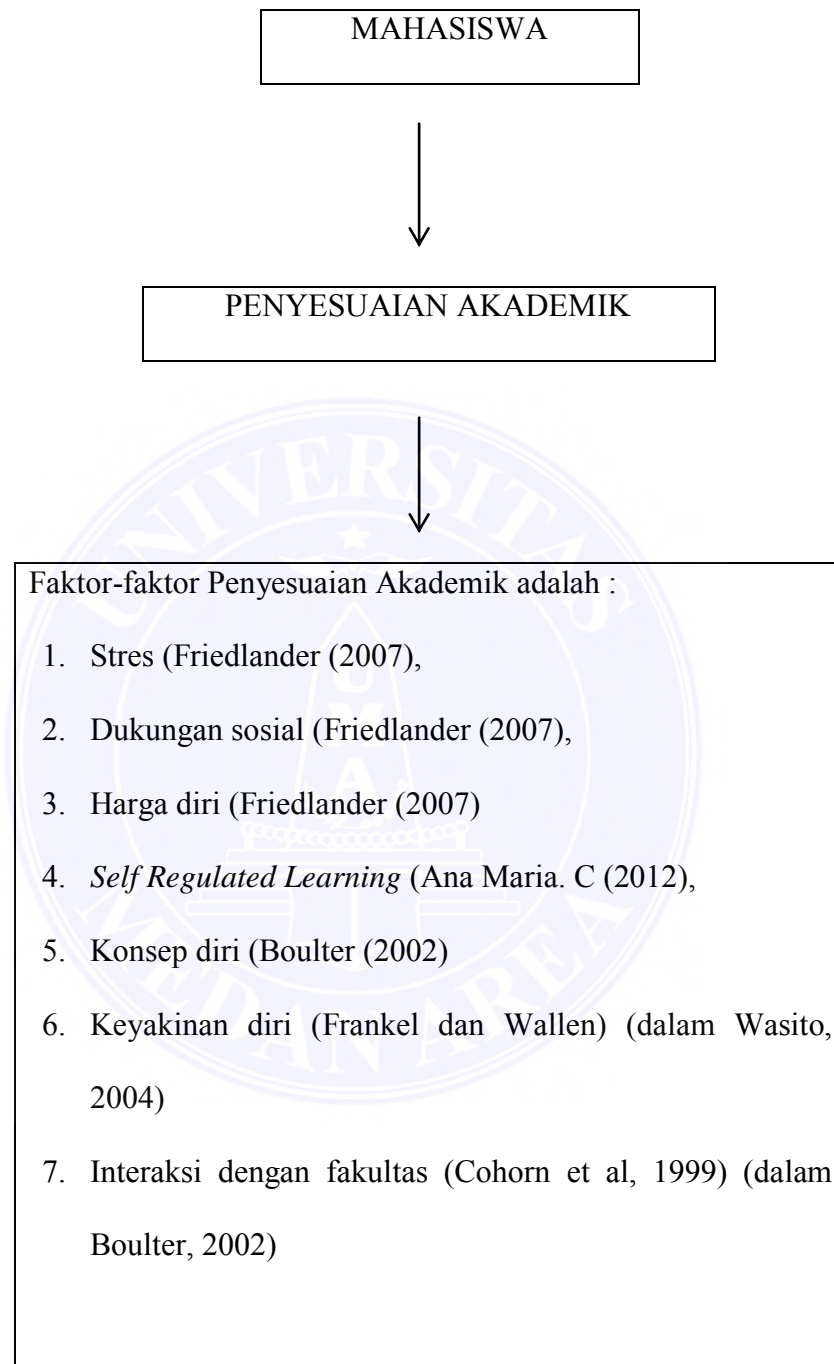
e. *Achievement of academic goals* merupakan upaya mahasiswa untuk mencapai tujuan akademik dalam hal kelulusan pada setiap mata

kuliah, penguasaan materi, menambah pengetahuan dan prestise serta mematangkan persiapan untuk karir, pekerjaan dan kelulusan.

- f. *Satisfaction of needs, desires, and interests* adalah dimana individu yang berhasil dalam melakukan usaha yang serius untuk mencapai prestasi dalam bidang akademik didorong oleh minat untuk berprestasi dan minat terhadap jurusan yang diambilnya, sehingga usaha dan prestasi akademisnya merupakan saluran yang efektif dari minat tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka aspek-aspek penyesuaian akademik ada enam yaitu ; *Successfull performance, adequate effort , acquisition of worth while knowledge ,intellectual developmet, achievement of academic goals, satisfaction of needs, desires, and interests.*

#### 4. Kerangka Konseptual



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel**

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel utama yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang ingin dilihat dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor Penyesuaian Akademik pada Mahasiswa di Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Medan.”

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Penyesuaian akademik adalah kemampuan individu untuk mengatasi tuntutan pendidikan, termasuk motivasi untuk melaksanakan tugas akademik, sukses dalam syarat akademik, beradaptasi dengan masalah-masalah akademik dan menyelesaikan tuntutan akademisnya dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan akademisnya dilakukan dengan seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut.

Penyesuaian akademik dalam penelitian ini diungkap melalui beberapa faktor yang ingin dilihat dari penyesuaian akademik yakni : stres, dukungan sosial, harga diri, *self regulated learning*, konsep diri, *self efficacy*, interaksi dengan fakultas. Data mengenai penyesuaian akademik ini diungkap dengan menggunakan skala Likert yang di susun berdasarkan faktor-faktor penyesuaian akademik.

## **C. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi harus dibatasi dan ditegaskan sampai pada batas tertentu yang dapat dipergunakan untuk menentukan sampel. Hal ini ditegaskan lagi bahwa suatu hal yang diperhatikan keadaan homogenitasnya (persamaan karakteristik). Apabila keadaan populasi itu homogen maka pengambilan sampel akhir tidak ada permasalahan.

Populasi yang akan diteliti oleh peneliti adalah mahasiswa tingkat pertama Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Medan yang berjumlah 44 orang.

### **2. Sampel**

Sedangkan sampel menurut Hadi (2004), adalah sebagian dari populasi awal atau wakil populasi yang diteliti dan setidaknya memiliki sifat yang sama, dan sampel ini yang akan dikenai langsung dalam penelitian. Hasil dari penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi.

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 mahasiswa.

## **D. Teknik Pengambilan Sampel**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Total sampling* yaitu seluruh jumlah populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian yang bersedia untuk diteliti dan sudah diketahui sebelumnya, (Hadi, 2004).

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Alat ukur merupakan metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variable yang diteliti (dalam Hadi, 2000). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengukuran skala psikologi. Skala merupakan alat pengukur psikologi yang biasa digunakan untuk mengukur aspek yang antara lain memiliki ciri stimulusnya bersifat ambigu serta tidak terdapat jawaban benar dan salah (Azwar, 2010).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skala Likert yang terdiri dari favourable and unfavourable. Penelitian yang diberikan untuk mengungkap faktor-faktor penyesuaian akademik yakni : stres, dukungan sosial, harga diri, *self regulated learning*, konsep diri, *self efficacy*, interaksi dengan fakultas. Penskalaan model *likert* ini merupakan penskalaan pernyataan yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Model skala *likert* perangsangnya adalah pernyataan (Azwar, 2010). Skala yang akan disajikan tersebut disusun kedalam empat jenjang dengan maksud untuk menghindari jawaban ditengah ketika subjek menjawab pernyataan dan untuk menghindari jawaban ketidak pastian. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek adalah :

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Sangat Tidak Setuju (STS)

Tidak Setuju (TS)

## **F. Validitas Alat Ukur**

Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang perlu diukur (Azwar, 2004). Alat ukur dapat dikatakan validitas tinggi apabila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan besar kecilnya gejala atau bagian yang diukur (Hadi, 2004). Penelitian ini mengukur validitas menggunakan spss.

## **G. Reliabilitas**

Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajegan atau konsistensi dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 2004). Sementara Hadi (2004) mengatakan bahwa reliabilitas adalah keajegan alat ukur atau kekonsistenan hasil penelitian. Analisis reliabilitas skala ketertarikan interpersonal dalam memilih pacar dengan menggunakan rumus analisis varians Hoyt sebagai berikut :

$$rtt = 1 - \frac{MKi}{Mks}$$

rtt : Indeks reliabilitas alat ukur

1 : Bilangan Konstanta

Mki : Mean kuadrat antar butir

Mks : Mean kuadrat antar subjek



Adapun digunakan teknik reliabilitas dari Hoyt ini adalah :

1. Teknik analisa vararians dari Hoyt umumnya menghasilkan koefisien reliabilitas yang tinggi
2. Teknik Hyot lebih maju dibandingkan dengan skor dikotomi dan nondikotomi
3. Dapat digunakan untuk menguji tes atau skala yang tingkat kesukarannya seimbang atau hampir seimbang.
4. Bila ada data kosong maka data tersebut dapat digugurkan saja tanpa mempengaruhi hitungan data (Hadi, 2000).

Semua analisis statistic dengan berdasarkan rumus diatas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS for Windows Release 17.0

#### **H. Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik, karena analisis statistik dapat menguatkan suatu kesimpulan penelitian. Adapun pertimbangan-pertimbangan dengan menggunakan metode analisis statistik menurut Hadi (2000), adalah : (a) statistik bekerja dengan angka-angka (b) statistik bekerja dengan objektif (c) statistik bersifat universal dalam semua penelitian.

Penelitian ini bersifat deskriptif, karenanya untuk melihat faktor-faktor penyesuaian akademik disusun berdasarkan persentase dengan menggunakan rumus F% sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Tiap Skala}}{\text{Total Jawaban Setiap Faktor}} \times 100$$

Selanjutnya setelah diketahui persentase penyesuaian akademik :

$$\text{Frekuensi} = \frac{\text{persentase}}{100} \times N$$

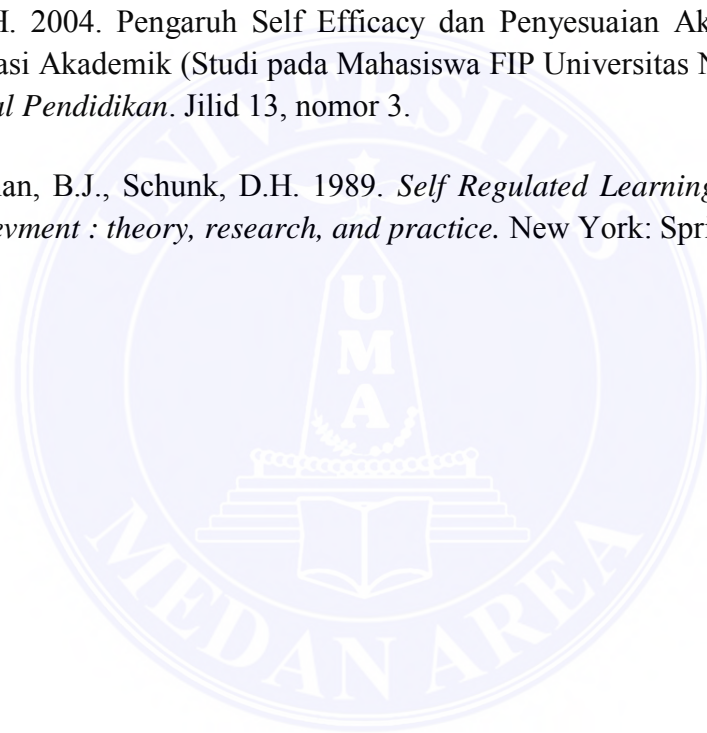
Dalam penelitian ini untuk menghitung validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor pada masing-masing butir skor total.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ais, A. 2014. *Kematangan Emosi dan Dukungan Sosial sebagai Prediktor Penyesuaian Akademik Mahasiswa*. Tesis. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astrini. 2011. Masa orientasi dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru. Jakarta Barat : *Fakultas Psikologi, Universitas Bina Nusantara*. Vol.2 No.1 April 2011: 452-458
- Azwar, S. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2010. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy: The Excercise Of Control*. New York: W.H Freeman Company
- Boulter, L.T. 2002. Self Concept As A Predictors of College Freshman Academic Adjustment. *College Student Journal*, Vol 36, 0146-3934
- Cazan, A.M. 2011. Self Regulated Learning Strategies Predictors of Academic Adjustment. *Behavioral Science*, 33 (2012) 104-108
- Chairunnisa, H. 2015. *Hubungan Locus Of Control dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tingkat Pertama di Universitas Sumatera Utara*. Skripsi. Medan : Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara.
- Coopersmith, S. 1967. *The Antecedents Of Self Esteem*. San Fransisco : W. H. Freeman and Company.
- Daryanto & Hery Tarno. 2017. *Pendidikan Orang Dewasa*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desputri., Frisarmurty Yahyadi 2015. *Studi Deskriptif Mengenai Academic Adjustment pada Mahasiswa Angkatan 2014 Fakultas Psikologi Universitas "X" di Kota Bandung*. Bandung : BF Psikologi, Universitas Marantha

- Friedlander, L.J., Reid G.J., Shupak N., Cribbie R. 2007. Social Support, Self Esteem and Stress As A Predictors of Adjustment To University Among First Year Undergraduates. *Journal of College Student Development*, 48, 529-274
- Hadi, S. 2004. *Petunjuk pada Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Gemilang Jaya.
- Hadi, S. 2000. *Meteologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Heryati., Jeany 2014. Studi Deskriptif Mengenai Academic Adjustment pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2012 Universitas "X" di Kota Bandung. Bandung : *BF Psikologi*, Universitas Maranatha
- Hurlock, E.B. 2002. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online.
- Lestari., Aprilia Indah Sekar. 2014. Studi Deskriptif Mengenai Academic Adjustment pada Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2011 Universitas "X" di Bandung. Bandung : *BF Psychology* Universitas Maranatha
- Mustikawaty., Eka. 2009. Suatu Penelitian Mengenai Gambaran Academic Adjusment pada Mahasiswa Angkatan 2007 di Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung. Bandung : *BF Psikologi* Universitas Maranatha
- Nuraini, K. 2014. Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penyandang Tunadaksa. *Skripsi*. Surabaya: fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rosiana, D. 2015. Penyesuaian Akademis Mahasiswa Tingkat Pertama. Bandung : *Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung*. ISSN 2089-3590.
- Rozali, Y. A. 2015. Hubungan Efikasi Diri Akademik Dengan Dukungan Sosial Orang tua dengan Penyesuaian Diri Akademik pada Mahasiswa UEU Jakarta. *Fakultas Psikologi, Universitas Esa Unggul*. Volume 13 Nomor 1, Juni 2015.
- Santrock. J. W. 2012. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (edisi ketigabelas-Jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. 2002. *Life-Spain Development*. Jakarta: Erlangga.

- Sarafino, E.P., Smith, T.W. 2014. *Health Psychology. Biopsychosocial Interactions*. New York: Wiley.
- Sevrin, E. N. 2008. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Perawat Rumah Sakit Umum Advent Medan. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Sulfiana, E. 2015 *Hubungan antara EfficacyAcademic dengan Penyesuaian Akademik pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya :Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel.*
- Wasito, H. 2004. Pengaruh Self Efficacy dan Penyesuaian Akademik terhadap Prestasi Akademik (Studi pada Mahasiswa FIP Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Pendidikan*. Jilid 13, nomor 3.
- Zimmerman, B.J., Schunk, D.H. 1989. *Self Regulated Learning and Achademic Achievement : theory, research, and practice*. New York: Springer-Verlag.





# **LAMPIRAN**

## **IDENTITAS DIRI**

Nama :

Jenis Kelamin :

## **PETUNJUK PENGISIAN SKALA**

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan ke dalam skala ukur. Teman-teman diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala tersebut dengan cara memilih 1 dari 4 pilihan jawaban.

SS : Bila merasa SANGAT SESUAI dengan pernyataan yang diajukan

S : Bila merasa SESUAI dengan pernyataan yang diajukan

TS : Bila merasa TIDAK SESUAI dengan pernyataan yang diajukan

STS : Bila merasa SANGAT TIDAK SESUAI dengan pernyataan yang diajukan

Berilah tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan Anda.

**SELAMAT BEKERJA**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa pusing ketika saya memiliki permasalahan				
2	Kadang saya tidak paham ketika dosen menjelaskan materi perkuliahan				
3	Saya sering tidak percaya diri ketika berada di lingkungan baru				
4	Saya sering takut ketika saya menjelaskan materi di depan kelas				
5	Keluarga selalu memperhatikan perkembangan belajar saya				
6	Teman selalu membantu ketika saya kesulitan				
7	Keluarga selalu memberikan feedback ketika saya mengalami masalah dalam perkuliahan				
8	Terkadang keluarga mengajak saya rekreasi pada hari libur				
9	Saya selalu optimis dan percaya diri dalam melakukan aktivitas				
10	Saya merasa dihargai dengan orang-orang yang dekat dengan saya				
11	Saya selalu menaati peraturan kampus dan agama saya				
12	Saya selalu mampu melakukan kegiatan walaupun itu sangat sulit				
13	Saya sering belajar setiap malam walaupun tidak ada tugas kuliah				
14	Saya selalu memotivasi diri saya agar saya lebih giat belajar				
15	Saya selalu memaafkan kesalahan orang lain pada saya				
16	Saya merasa dapat menerima kekurangan dan kelebihan saya apa adanya				
17	Saya lebih senang ketika memiliki teman yang banyak				
18	Saya memahami bahwa menaati peraturan adalah kewajiban				
19	Saya selalu tegar dalam menghadapi permasalahan yang terjadi				



20	Saya selalu teliti dalam melakukan aktivitas apapun				
21	Saya yakin mampu menghadapi situasi yang tidak menyenangkan				
22	Saya akan menyelesaikan tanggungjawab yang diberikan kepada saya dengan baik				
23	Saya akan menyapa dosen ketika berpapasan di jalan				
24	Saya tidak selera makan jika saya memiliki masalah				
25	Saya selalu belajar dengan giat untuk mendapatkan nilai yang bagus				
26	Saya lebih senang belajar sendiri				
27	Saya susah tidur kalau saya memiliki kesulitan dan permasalahan dalam perkuliahan				
28	Orang tua saya selalu memperdulikan keadaan saya				
29	Kadang teman meminjamkan buku kepada saya kalau saya butuh				
30	Orang tua sering memberikan nasehat dan solusi kepada saya				
31	Saya sering berkumpul dengan teman diluar jam perkuliahan				
32	Saya merasa mampu dengan apapun yang saya lakukan				
33	Saya selalu belajar dengan giat untuk mendapatkan nilai yang bagus				
34	Saya memiliki moral dan sopan santun yang baik				
35	Saya merasa bangga terhadap prestasi yang saya peroleh				
36	Kadang saya membaca buku untuk meningkatkan pengetahuan saya				
37	Saya mengerjakan tugas jauh hari sebelum pengumpulan				
38	Saya selalu berusaha agar saya tidak pernah terlambat dalam setiap kegiatan				
39	Saya selalu mensyukuri bentuk fisik saya				
40	Saya sering ikut dalam kegiatan sosial				
41	Saya selalu menjaga kata dan ucapan saya untuk menjaga perasaan orang lain				
42	Saya selalu bersyukur dengan apa yang saya miliki				
43	Saya sering mengoreksi kembali tugas yang saya kerjakan				
44	Saya yakin bisa meraih apa yang saya inginkan				
45	Saya mampu mengambil keputusan tanpa bantuan orang lain				
46	Saya selalu bertanya dalam perkuliahan kalau ada materi yang tidak saya pahami				

47	Saya tetap tenang dan jarang sakit walaupun saya dalam permasalahan				
48	Saya bisa memahami semua materi yang di berikan dosen				
49	Saya sering lupa karena banyak tugas dan masalah yang saya miliki				
50	Saya merasa mampu menyampaikan materi di depan kelas				
51	Keluarga jarang memperhatikan perkembangan belajar saya				
52	Teman saya jarang membantu saya dalam mengerjakan tugas kuliah				
53	Keluarga jarang memberikan feedback kepada saya ketika saya memiliki masalah				
54	Saya jarang diajak untuk rekreasi dan bermain diluar jam perkuliahan				
55	Saya pesimis dan tidak yakin dengan aktivitas yang telah saya lakukan				
56	Saya merasa tidak dihargai dengan orang-orang yang dekat dengan saya				
57	Saya jarang menaati peraturan				
58	Kadang saya ingin menyerah dalam menghadapi kesulitan				
59	Saya belajar tanpa jadwal karena saya belajar ketika ada tugas kuliah				
60	Saya belum mampu memotivasi diri sendiri				
61	Saya mengerjakan tugas ketika tugas akan di kumpul				
62	Saya merasa penampilan saya kurang menarik				
63	Saya lebih suka sendiri daripada memiliki teman yang banyak				
64	Saya merasa menaati aturan bukan kewajiban				
65	Saya sering merasa tidak bersyukur dengan apa yang saya miliki				
66	Saya kurang teliti ketika saya melkukan suatu pekerjaan				
67	Saya sering gagal mengatasi masalah yang berhubungan dengan kekurangan saya				
68	Saya sering melimpahkan tanggung jawab yang diberikan kepada saya				
69	Saya jarang menyapa dosen ketika berpapasan				
70	Nafsu makan saya tidak berubah walaupun saya memiliki kesulitan				
71	Saya belajar ketika ada tugas dan ujian saja				
72	Saya senang belajar kelompok				

73	Saya tetap senang walaupun saya memiliki kesulitan dalam perkuliahan				
74	Orang tua jarang memperdulikan keadaan saya				
75	Teman jarang memberikan pinjaman kepada saya				
76	Orangtua jarang memberikan nasehat dan solusi kepada saya				
77	Saya jarang berkumpul dengan teman				
78	Saya sering merasa kecewa terhadap hasil yang saya dapatkan				
79	Saya merasa sikap saya tidak baik dimata teman dan orang di lingkungan saya tinggal				
80	Saya merasa moral dan tingkah laku saya kurang baik				
81	Saya merasa kecewa terhadap kemampuan yang saya miliki				
82	Saya jarang membaca materi dari sumber lain karena materi dosen sudah cukup				
83	Saya merasa malas karena kebanyakan tugas yang diberikan dosen				
84	Kadang saya terlambat ketika ada kegiatan				
85	Saya kecewa dengan bentuk fisik saya saat ini				
86	Saya jarang ikut dalam kegiatan sosial				
87	Saya menjaga ucapan hanya tergantung kepada siapa dan tempat saya berada				
88	Saya menganggap remeh dan kurang bersyukur dengan keadaan hidup saya				
89	Saya pekerjaan yang sudah saya selesaikan jarang saya koreksi kembali				
90	Saya kurang yakin bisa meraih apa yang saya inginkan				
91	Saya selalu meminta bantuan dalam mengambil suatu keputusan				
92	Saya jarang berinteraksi dengan dosen dan staff fakultas				
93	Saya susah tidur kalau saya memiliki kesulitan dan permasalahan dalam perkuliahan				
94	Saya tetap tidur nyenyak walaupun saya mengalami kesulitan				





## Reliability

### Scale: penyesuaian akademik

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	44	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	44	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	94

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pa1	3.0682	.92504	44
pa2	3.3864	.68932	44
pa3	3.3864	.61817	44
pa4	2.5000	.54984	44
pa5	2.5455	.66313	44
pa6	3.2273	.71083	44
pa7	3.2955	.63170	44
pa8	3.0909	1.09583	44
pa9	3.0682	.92504	44
pa10	2.9091	.60302	44
pa11	2.8636	.63212	44
pa12	3.3636	.61345	44
pa13	2.8864	.75378	44

pa14	3.0682	.69542	44
pa15	2.6136	1.08297	44
pa16	2.6591	.71343	44
pa17	2.2727	.78839	44
pa18	2.8409	.71343	44
pa19	3.0455	.77623	44
pa20	3.3636	.65026	44
pa21	3.3636	.71823	44
pa22	3.0909	.70935	44
pa23	2.9773	.69846	44
pa24	3.0682	.92504	44
pa25	2.5455	.79107	44
pa26	2.1136	.78402	44
pa27	3.6364	.48661	44
pa28	3.4318	.54550	44
pa29	3.3182	.70785	44
pa30	3.6364	.48661	44
pa31	3.2500	.65147	44
pa32	3.0682	.92504	44
pa33	3.5909	.65833	44
pa34	3.3864	.61817	44
pa35	3.2955	.50942	44
pa36	3.1136	.78402	44
pa37	2.5909	.81606	44
pa38	2.7045	.97836	44
pa39	3.2727	.65994	44
pa40	3.3409	.52576	44
pa41	2.9318	.97403	44
pa42	2.7500	.94315	44
pa43	3.7273	.49947	44
pa44	3.5000	.59062	44
pa45	3.3636	.71823	44
pa46	2.4545	.58883	44

pa47	2.4545	.69732	44
pa48	2.2727	.78839	44
pa49	3.3864	.68932	44
pa50	3.0000	.60999	44
pa51	2.9773	.62835	44
pa52	1.9091	1.03020	44
pa53	2.3636	1.03634	44
pa54	2.6136	.84126	44
pa55	2.8182	.86998	44
pa56	2.6591	.71343	44
pa57	2.9545	.88802	44
pa58	2.6136	.84126	44
pa59	3.2500	.75097	44
pa60	2.5000	.95235	44
pa61	3.1136	.89484	44
pa62	2.9773	.76215	44
pa63	3.3864	.68932	44
pa64	2.6136	.68932	44
pa65	2.1136	.78402	44
pa66	3.2955	.82348	44
pa67	2.7500	.94315	44
pa68	2.3864	.61817	44
pa69	2.7727	.91152	44
pa70	3.1364	.76526	44
pa71	3.0455	.77623	44
pa72	2.9318	.72810	44
pa73	3.0909	1.03020	44
pa74	2.7500	.83874	44
pa75	2.5682	.87332	44
pa76	2.7727	.83146	44
pa77	3.2500	.78132	44
pa78	1.9091	1.03020	44
pa79	3.3864	.61817	44



pa80	3.3864	.68932	44
pa81	1.9318	.81833	44
pa82	2.6818	.95899	44
pa83	3.0909	.83019	44
pa84	3.2273	.71083	44
pa85	3.1364	.82380	44
pa86	2.2045	.95429	44
pa87	2.2727	.78839	44
pa88	3.0682	.92504	44
pa89	3.0682	.87332	44
pa90	2.8409	.93866	44
pa91	3.4318	.62497	44
pa92	3.3636	.71823	44
pa93	1.9091	1.03020	44
pa94	3.0682	.92504	44

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pa1	272.6136	854.196	.662	.943
pa2	272.2955	869.376	.516	.944
pa3	272.2955	884.539	.361	.945
pa4	273.1818	882.245	.353	.945
pa5	273.1364	866.818	.604	.944
pa6	272.4545	870.486	.473	.944
pa7	272.3864	867.684	.611	.944
pa8	272.5909	877.038	.394	.946
pa9	272.6136	868.708	.390	.945
pa10	272.7727	870.505	.561	.944
pa11	272.8182	872.199	.488	.944
pa12	272.3182	874.734	.433	.944
pa13	272.7955	864.911	.572	.944

pa14	272.6136	866.987	.570	.944
pa15	273.0682	895.693	-.093	.947
pa16	273.0227	872.162	.431	.944
pa17	273.4091	863.782	.570	.944
pa18	272.8409	882.369	.388	.945
pa19	272.6364	868.376	.478	.944
pa20	272.3182	872.920	.455	.944
pa21	272.3182	865.245	.593	.944
pa22	272.5909	880.061	.344	.945
pa23	272.7045	898.213	-.188	.946
pa24	272.6136	854.196	.662	.943
pa25	273.1364	893.841	-.077	.946
pa26	273.5682	874.018	.349	.945
pa27	272.0455	877.021	.471	.944
pa28	272.2500	877.727	.396	.945
pa29	272.3636	874.888	.369	.945
pa30	272.0455	875.626	.520	.944
pa31	272.4318	875.507	.386	.945
pa32	272.6136	854.196	.662	.943
pa33	272.0909	862.596	.719	.944
pa34	272.2955	880.492	.371	.945
pa35	272.3864	878.475	.400	.945
pa36	272.5682	897.879	-.163	.946
pa37	273.0909	893.573	-.070	.946
pa38	272.9773	862.674	.473	.944
pa39	272.4091	883.271	.382	.945
pa40	272.3409	872.555	.579	.944
pa41	272.7500	904.285	-.246	.947
pa42	272.9318	850.018	.726	.943
pa43	271.9545	882.416	.375	.945
pa44	272.1818	874.896	.446	.944
pa45	272.3182	865.245	.593	.944
pa46	273.2273	872.133	.528	.944

pa47	273.2273	880.691	.333	.945
pa48	273.4091	863.782	.570	.944
pa49	272.2955	869.376	.516	.944
pa50	272.6818	896.501	-.166	.946
pa51	272.7045	880.073	.378	.945
pa52	273.7727	876.784	.313	.945
pa53	273.3182	879.710	.363	.946
pa54	273.0682	880.577	.391	.945
pa55	272.8636	864.865	.493	.944
pa56	273.0227	872.162	.431	.944
pa57	272.7273	865.924	.461	.944
pa58	273.0682	871.414	.377	.945
pa59	272.4318	859.786	.692	.944
pa60	273.1818	873.594	.290	.945
pa61	272.5682	856.391	.642	.944
pa62	272.7045	870.539	.438	.944
pa63	272.2955	869.376	.516	.944
pa64	273.0682	879.042	.377	.945
pa65	273.5682	874.018	.349	.945
pa66	272.3864	857.871	.669	.943
pa67	272.9318	850.018	.726	.943
pa68	273.2955	898.446	-.216	.946
pa69	272.9091	868.364	.403	.944
pa70	272.5455	864.486	.572	.944
pa71	272.6364	868.376	.478	.944
pa72	272.7500	870.750	.455	.944
pa73	272.5909	852.805	.614	.944
pa74	272.9318	866.716	.474	.944
pa75	273.1136	859.498	.597	.944
pa76	272.9091	869.108	.429	.944
pa77	272.4318	863.925	.572	.944
pa78	273.7727	876.784	.313	.945
pa79	272.2955	884.539	.361	.945

pa80	272.2955	869.376	.516	.944
pa81	273.7500	902.238	-.246	.947
pa82	273.0000	873.209	.395	.945
pa83	272.5909	871.224	.386	.945
pa84	272.4545	870.486	.473	.944
pa85	272.5455	868.951	.436	.944
pa86	273.4773	882.116	.138	.946
pa87	273.4091	863.782	.570	.944
pa88	272.6136	868.708	.390	.945
pa89	272.6136	850.987	.767	.943
pa90	272.8409	855.858	.621	.944
pa91	272.2500	877.680	.344	.945
pa92	272.3182	865.245	.593	.944
pa93	273.7727	876.784	.313	.945
pa94	272.6136	854.196	.662	.943

Tabel Analisis Deskriptif

Statistics

	ttl1	ttl2	ttl3	ttl4	ttl5	ttl6	ttl7
N Valid	44	44	44	44	44	44	44
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	45.80	47.00	47.20	34.84	44.89	38.18	11.57
Std. Deviation	5.484	5.669	5.364	4.590	5.393	4.872	1.576
Minimum	35	39	38	26	35	29	8
Maximum	58	59	63	46	58	46	15
Sum	2015	2068	2077	1533	1975	1680	509

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ttl1	44	35	58	2015	45.80	5.484

ttl2	44	39	59	2068	47.00	5.669
ttl3	44	38	63	2077	47.20	5.364
ttl4	44	26	46	1533	34.84	4.590
ttl5	44	35	58	1975	44.89	5.393
ttl6	44	29	46	1680	38.18	4.872
ttl7	44	8	15	509	11.57	1.576
Valid N (listwise)	44					



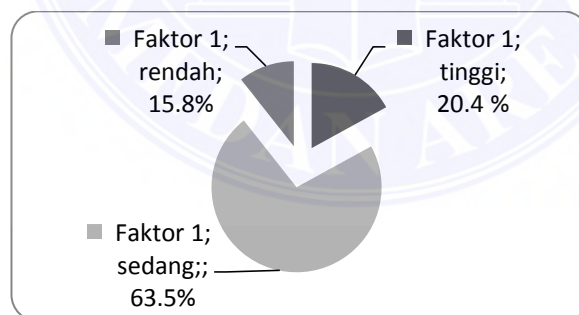
## Tabel dan Diagram Frekuensi Keseluruhan Faktor

### 1. Hasil Analisis Faktor Stres

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TINGGI	9	20.4	20.4	20.4
SEDANG	28	63.5	63.5	83.9
RENDAH	7	15.8	15.8	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Diagram 1

Diagram Faktor Stres



## 2. Hasil Analisis Faktor Dukungan Sosial

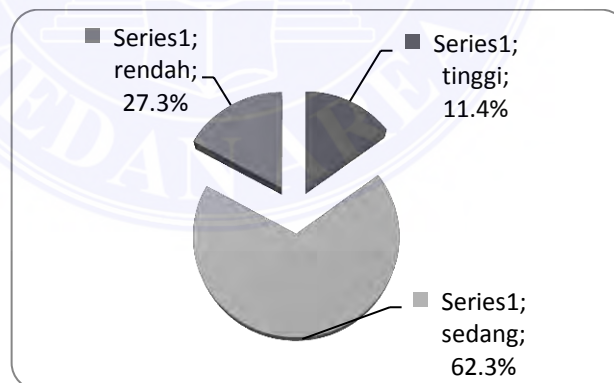
Tabel 4

### Dukungan Sosial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TINGGI	5	11.4	11.4	11.4
SEDANG	27	62.3	62.3	73.7
RENDAH	12	27.3	27.3	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Diagram 2

### Diagram Dukungan Sosial



### 3. Hasil Analisis Faktor Harga Diri (*Self Esteem*)

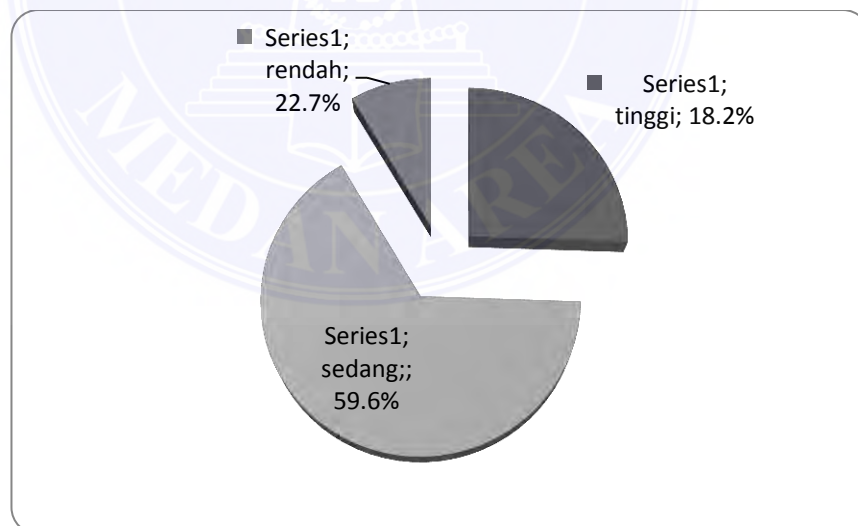
Tabel 5

Harga Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TINGGI	10	18.2	18.2	18.2
SEDANG	26	59.0	59.0	59.0
RENDAH	8	22.7	22.7	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Diagram 3

Diagram Faktor Harga Diri





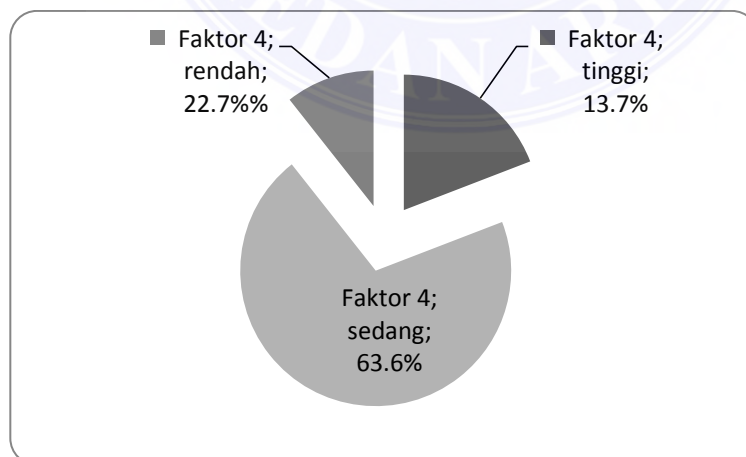
#### 4. Hasil Analisis Faktor *Self regulation Learning*

Tabel 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TINGGI	6	13.7	13.7	13.7
	SEDANG	28	63.6	63.6	77.3
	RENDAH	10	22.7	22.7	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Diagram 4

Diagram Faktor *Self Regulated Learning*



5. Hasil Analisis Faktor Konsep Diri

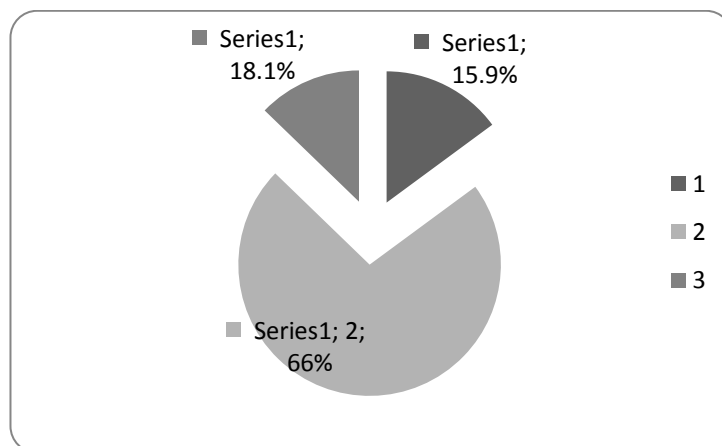
Tabel 7

Konsep Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TINGGI	7	15.9	15.9	15.9
SEDANG	29	66	66	81.9
RENDAH	8	18.1	18.1	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Diagram 5

Diagram Faktor Konsep Diri



6. Hasil Analisis Faktor Keyakinan Diri

Tabel 8

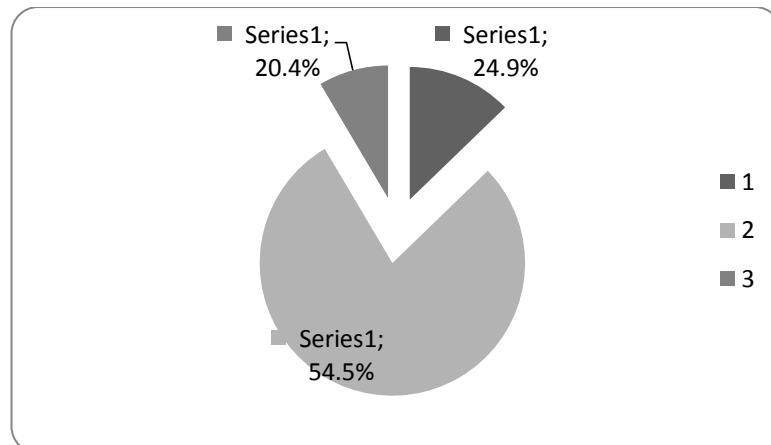
Keyakinan Diri

**GOL**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TINGGI	11	24.9	24.9	24.9
SEDANG	24	54.5	54.5	79.5
RENDAH	9	20.4	20.4	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Diagram 6

Diagram Faktor Keyakinan Diri



7. Hasil Analisis Faktor Interaksi dengan Fakultas

Tabel 9

Keyakinan Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TINGGI	12	27.2	27.2	27.2
SEDANG	29	66	66	93.4
RENDAH	3	6.9	6.9	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Diagram 7

Diagram Faktor Interaksi Dengan Staff Fakultas

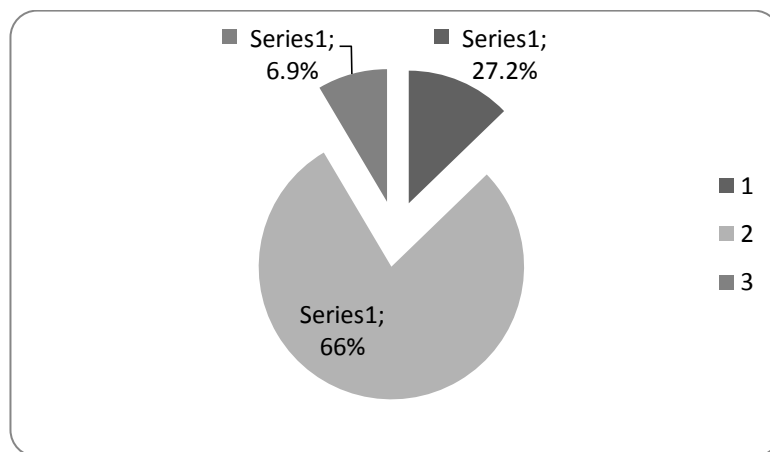
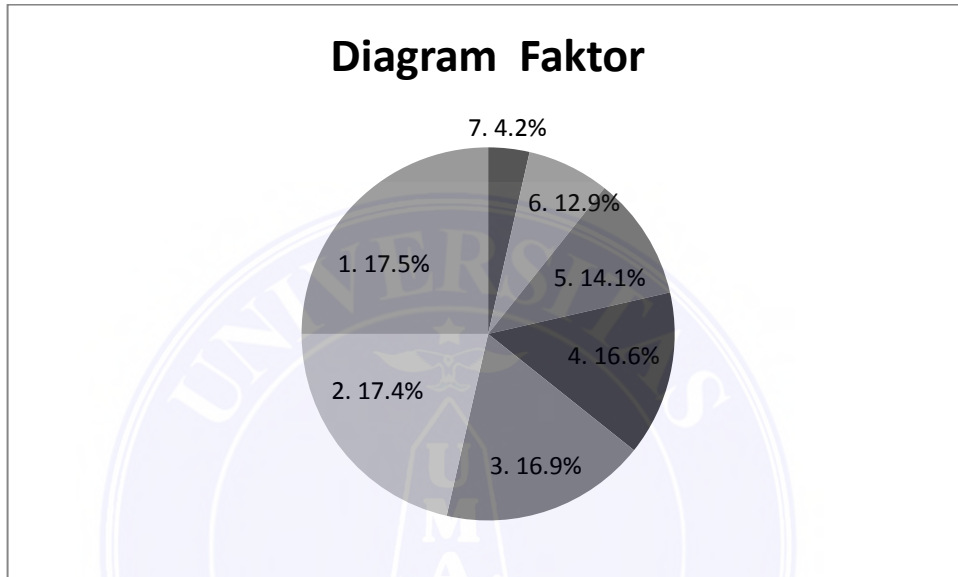


Diagram 9

Persentase Dari Keseluruhan Faktor





## UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I: Jl. Kolam No. 1 Medan Estate, Telp. (061)7366878, 7360168, 7364848, 7366781. Fax. (061)7366998  
Kampus II: Jl. Sei Serayu No. 70 A / Jl. Setia Budi No. 70 B Telp. (061) 8201994, Fax. (061)8226331  
Email : [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id) Website: [uma.ac.id](http://uma.ac.id)

Nomor : 401 /FPSI/01.10/IV/2017  
Lampiran : -  
Hal : Pengambilan Data

Medan, 3 April 2017

Yth, Ketua Jurusan PKK UNIMED  
Di  
Medan

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Ummi Sakinah  
NPM : 13.860.0076  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Jurusan PKK UNIMED guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Akademik Mahasiswa Tahun Pertama Jurusan Tata Boga Universitas Negeri Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Zuhdi Budjman, S.Psi. M.Psi

Tembusan

- Mahasiswa Ybs



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

FAKULTAS TEKNIK

Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate - Kotak Pos No. 1589 Medan 20221

Telepon: (061) 66253971, 6613276, 6618754 Fax. (061) 6614002 – 6613319

Laman: <http://www.unimed.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 75 /UN 33.5.8/PL/2017

Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Medan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ummi Sakinah  
Npm : 13 860 0076  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

adalah benar telah selesai melaksanakan penelitian di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, pada tanggal 17 s/d 21 April 2017 dengan Judul Penelitian: "**Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Akademik Di Fakultas Teknik Jurusan Tata Boga UNIMED.**"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 28 April 2017

Mengetahui:  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Rosnelly, M.Pd  
NIP. 196210201989032002

Ketua Jurusan PKK

Dr. Dina Ampera M.Si  
NIP. 196503051989032001